

Perilaku Membolos Dan Penanganannya (Studi Kasus Pada Siswa SMP NEGERI 4 Alla Kab. Enrekang)

Tuning Behavior And Handling Of It (Case Study On Students Of SMPN 4 Alla Regency Enrekang)

Fitra Emil Diana^{1*}, Abdullah Pandang², Abdul Saman³

^{1,2}Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia
fitraemil@gmail.com

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu salah satu siswa yang mengalami perilaku membolos di SMPN 4 Alla Kab.Enrekang. Kajian utama dari penelitian ini adalah: (1) Gambaran tentang perilaku membolos dan penanganannya di SMPN 4 Alla kab.Enrekang. (2) Faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya perilaku membolos pada siswa di SMPN 4 Alla kab.Enrekang. (3) Upaya penanganan perilaku membolos sekolah. Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengambilan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan teknik triangulasi. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu: (1) Gambaran perilaku membolos yang dilakukan oleh seorang siswa SMPN 4 Alla kab.Enrekang tidak masuk sekolah tanpa izin, tidak masuk pada pelajaran tertentu, tidak masuk kelas setelah jam istirahat dan meninggalkan sekolah sebelum pelajaran usai tanpa keterangan. (2) Faktor-faktor yang menyebabkan terbentuknya perilaku membolos sekolah yaitu faktor motivasi belajar yang kurang, faktor keluarga yang tidak peduli, dan faktor sekolah seperti tidak menyukai guru mata pelajaran, terlalu banyak tugas dan pengaruh teman sebaya untuk membolos. (3) Upaya yang dapat dilakukan terhadap perilaku membolos sekolah yang dilakukan oleh seorang siswa SMPN 4 Alla kab.Enrekang adalah melalui pemberian teknik konseling *behavioral contract* (kontrak perilaku) yang dapat mengurangi perilaku membolos pada siswa dengan beberapa tahapan: (a) Rasional kontrak perilaku, (b) Analisis ABC, (c) Menentukan jenis penguatan, (d) Berikan reinforcement, (e) Berikan penguatan, (f) Review kontrak.

Kata Kunci: Perilaku Membolos dan Teknik *Behavior Contract*

Abstract

The problem in this research is one of the students who experiences truant behavior at SMPN 4 Alla, Enrekang Regency. The main studies of this study are: (1) Description of truancy behavior and its handling at SMPN 4 Alla, Enrekang district. (2) Factors that lead to truant behavior among students at SMPN 4 Alla, Enrekang district. (3) Efforts to deal with school truancy behavior. The approach to this research is a qualitative approach with a case study type of research. Data collection was carried out through interviews, observation and documentation. The instruments used in this study were interviews and observations. Data analysis used descriptive analysis with triangulation techniques. The research results obtained are: (1) A description of truant behavior by a student at SMPN 4 Alla, Kab. Enrekang did not attend school without permission, did not attend certain lessons, did not attend class after recess and left school before class was over without explanation. (2) Factors that lead to the formation of truancy behavior include lack of motivation to study, family factors that do not care, and school factors such as not liking subject teachers, too many assignments and peer influence to play truant. (3) Efforts that can be made against school truancy by a student at SMPN 4 Alla, Enrekang district, are through the provision of behavioral contract counseling techniques that can reduce truant behavior in students in several stages: (a) Rational behavioral contract , (b) ABC analysis, (c) Determine the type of reinforcement, (d) Give reinforcement.

Keywords: Ditching Behavior and Behavior Contract Techniques

1. PENDAHULUAN

Perilaku membolos secara umum dapat diartikan sebagai perilaku siswa yang tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak tepat atau ketidakhadiran siswa tanpa alasan yang jelas, sehingga membolos dapat menghambat pembelajaran siswa. Menurut Kartono (Muis, 2018) membolos merupakan perilaku yang melanggar norma-norma sosial sebagai akibat dari proses pengkondisian lingkungan yang buruk. Membolos dapat diartikan sebagai perilaku siswa yang tidak masuk sekolah tanpa ada alasan yang tepat atau bisa juga dikatakan sebagai ketidakhadiran siswa tanpa adanya alasan yang jelas dan alasan yang logis. Selain itu perilaku membolos juga dapat berpengaruh terhadap intelektual siswa dan dapat mempengaruhi masa selanjutnya Ardiyati (Muhid, 2021).

Hasil wawancara dengan guru BK di SMPN 4 Alla, pada bulan Februari 2022 mengatakan terdapat siswa yang membolos selama pembelajaran tatap muka dilaksanakan dan mayoritas siswa yang membolos adalah siswa laki-laki. Jika peserta didik melakukan perbuatan membolos yakni 3x tanpa ada keterangan, tindakan guru BK yakni memberikan bimbingan pada siswa. Jika proses bimbingan sudah dilakukan akan tetapi siswa masih berperilaku membolos, maka dilakukan pemanggilan orang tua.

Berdasarkan data yang diperoleh dari guru BK menyatakan bahwa di setiap kelas ada beberapa siswa yang mengalami perilaku membolos. Berdasarkan data dari absensi siswa yang diperoleh dari konselor atau guru BK yang memiliki tingkat perilaku membolos yang tinggi dengan nama Inisial "F" kelas VIII C SMPN 4 Alla. F sudah memiliki perilaku membolos sejak duduk di kelas VII, F juga melakukan perilaku membolos 3 hari berturut-turut dalam seminggu, dan disetiap mata pelajaran selama kelas VIII. Hal ini F lebih menonjolkan perilaku membolosnya dari pada siswa yang lainnya, yang ditandai dengan selalu terlambat datang kesekolah, malas belajar dan sering tertidur dalam kelas, sering tidak masuk sekolah, tidak memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran, memiliki perilaku yang berlebihan seperti dalam berbicara maupun cara berpakaian, meninggalkan sekolah sebelum jam pelajaran selesai, kurang berminat pada mata pelajaran, suka menyendiri, datang terlambat, tidak

mengikuti pelajaran, tidak mengerjakan tugas. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas menunjukkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas menunjukkan bahwa perilaku membolos F disebabkan karena pergaulan yang salah, tidak menyukai guru yang sedang mengajar, belum mengerjakan tugas, dan kurang akrab dengan temantemannya. Selain hal tersebut kurangnya perhatian yang didapatkan akibat dari kondisi keluarga yang orang tuanya telah bercerai, lingkungan pergaulan yang tidak sesuai dengan usianya, juga menjadi faktor penyebab. Guru wali kelas juga mendapat laporan bahwa siswa berinisial F sudah 3 kali tidak masuk dalam kelas selama mata pelajaran agama.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2013) menjelaskan ada beberapa hal yang mempengaruhi siswa melakukan perilaku membolos yaitu salah satunya mata pelajaran yang kurang diminati. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2017) menunjukkan bahwa perilaku bolos siswa yang tertinggi pertama adalah tidak hadir pada jam pelajaran dengan persentase 44.10% dalam kategori rendah, indikator tertinggi kedua diajak teman ke kantin pada jam pelajaran tertentu dengan persentase 42.96% dalam kategori rendah, indikator tertinggi ketiga absen dari sekolah tanpa sepengetahuan orang tua dengan persentase 40.34% dalam kategori rendah, indikator tertinggi keempat pergi meninggalkan sekolah tanpa alasan yang tepat dengan persentase sebesar 32.30% dalam kategori rendah.

Menurut Kartono (Muhid, 2021) membolos yaitu perilaku yang melenceng dari norma-norma sosial yang akibatnya dari lingkungan yang buruk. Selain itu perilaku membolos juga dapat berpengaruh terhadap intelektual siswa dan dapat mempengaruhi masa selanjutnya. Sedangkan menurut Setyowati (Anitiara, 2016) bahwa membolos adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh siswa dalam bentuk pelanggaran tata tertib sekolah atau meninggalkan sekolah pada jam pelajaran tertentu, meninggalkan pelajaran dari awal sampai akhir guna menghindari pelajaran efektif tanpa ada keterangan yang dapat diterima oleh pihak sekolah atau dengan keterangan palsu.

Menurut Prayitno & Amti (Anitiara, 2016) yang menjadi faktor penyebab peserta didik membolos dari sekolah adalah tidak senang dengan sikap atau perilaku guru, merasa kurang mendapatkan perhatian dari guru, merasa dibedabedakan oleh guru, merasa dipojokkan oleh guru, proses belajar mengajar yang membosankan, merasa gagal dalam belajar, kurang berminat terhadap mata pelajaran, terpengaruh oleh teman yang membolos, takut masuk karena tidak mengerjakan tugas. Perilaku membolos dapat menimbulkan beberapa dampak negatif yaitu minat terhadap pelajaran akan semakin berkurang. Gagal dalam ujian, hasil belajar yang diperoleh tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki, tidak naik kelas, dan dikeluarkan dari sekolah.

Berdasarkan fenomena tersebut perlu adanya usaha untuk mengatasi perilaku membolos agar siswa pada masa perkembangannya tidak terhambat, sehingga tercipta kehidupan efektif sehari-hari dan mampu menyalurkan potensinya secara optimal. Apabila masalah ini tidak cepat ditangani maka dikhawatirkan banyak dampak negatif yang muncul dari perilaku membolos sekolah. Perilaku tersebut tergolong perilaku yang *maladaptif* sehingga harus ditangani secara serius.

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti ingin membantu mengatasi perilaku membolos yang dialami oleh siswa SMPN 4 Alla agar dapat melaksanakan proses belajar dengan baik. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana gambaran perilaku membolos yang dialami oleh siswa tersebut, untuk mengetahui faktor penyebab perilaku membolos akademik pada siswa tersebut, serta memberikan penanganan untuk mengurangi perilaku membolos siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Perilaku Membolos dan Penanganannya (Studi Kasus Pada Siswa SMPN 4 Alla)".

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Perilaku Membolos

Membolos adalah perilaku yang berkaitan dengan fisik, kejiwaan, sosial dan segi pemikiran (Sitorus, 2020). Hal tersebut akibat dari proses pengkondisian lingkungan yang buruk. Siswa pergi meninggalkan sekolah tanpa alasan yang pada tepat pada jam pelajaran dan tidak izin terlebih dahulu kepada pihak sekolah. Ini merupakan bagian dari kenakalan remaja, yang merupakan pelanggaran yang

dilarang akan mendapatkan konsekuensi akan tetapi bukan tindakan kejahatan Putri (Marisa, 2020).

Menurut Gunarsa (Muhid, 2021) membolos adalah pergi atau meninggalkan sekolah tanpa suatu alasan yang jelas pada jam-jam pelajaran dan tidak ada ijin kepada pihak sekolah terlebih dahulu. Menurut Kartono (Muhid, 2021), mengatakan bahwa membolos adalah perilaku yang bisa dikatakan melanggar norma sosial yang ada di masyarakat sebagai efek dari lingkungan yang buruk. Sementara itu, Setyowati (Nalman, dkk, 2018) membolos adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh siswa dalam bentuk pelanggaran tata tertib sekolah atau meninggalkan sekolah pada jam pelajaran tertentu, meninggalkan pelajaran dari awal sampai akhir guna menghindari pelajaran efektif tanpa ada keterangan yang dapat diterima oleh pihak sekolah atau dengan keterangan palsu.

Menurut Surya (Utami, 2020), perilaku membolos adalah dimana siswa tidak mengikuti aktivitas pembelajaran sesuai dengan waktu yang ditentukan tanpa ijin yang jelas. Sedangkan menurut Ervi (Utami, 2020) membolos adalah suatu perilaku dimana siswa datang tidak tepat waktu dan meninggalkan aktivitas sekolah. Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku membolos sekolah yaitu suatu bentuk perbuatan yang dilakukan oleh siswa yang terwujud sebagai bentuk perilaku yang melanggar norma sekolah dalam bentuk siswa tidak masuk sekolah dan meninggalkan sekolah tanpa izin dan tanpa sepengetahuan oleh pihak sekolah.

2.2. Kontrak Perilaku (*Behavior contract*)

Behavioral contract atau kontrak perilaku atau *contingency contract*, didasarkan pada prinsip *operant conditioning*, *reinforcement* positif. Kontrak perilaku adalah kesepakatan tertulis antara dua orang individu atau lebih di mana salah satu atau kedua orang sepakat untuk terlibat dalam sebuah perilaku target.

Kontrak perilaku ialah kesepakatan tertulis antara dua orang individu (konselor dan konseli) atau lebih di mana salah satu atau kedua orang sepakat untuk terlibat dalam sebuah perilaku target (Erford, 2017). Kontrak perilaku adalah mengatur kondisi konseli menampilkan tingkah laku yang diinginkan berdasarkan kontrak antara konseli dan konselor. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *behavior contract* (kontrak perilaku) merupakan suatu persetujuan berdasarkan hasil kesepakatan dua orang atau lebih (konselor dan konseli) yang bertujuan untuk merubah perilaku konseli dan apabila konseli dapat mengubah

perilakunya maka konseli akan mendapatkan *reward* (hadiah). Konselor dan konseli dapat memilih perilaku yang akan diubah dan dapat diterima oleh kedua belah pihak. Setelah memunculkan perilaku yang diharapkan maka ganjaran dapat diberikan kepada konseli. Dalam hal ini pemberian ganjaran lebih dipentingkan dari pada pemberian *punishment* (hukuman) (Komalasari, 2011).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa *behavior contract* adalah salah satu teknik dalam teori *behaviour*, yang melakukan perjanjian atau kontrak antara konselor dan konseli dengan kesepakatan yang telah di sepakati sebelumnya yang bertujuan untuk mengubah perilaku konseli sesuai yang di inginkan atau ke arah perubahan yang lebih baik.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yaitu studi kasus klinis yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan desain penelitian deskriptif yang dapat berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan tingkah laku yang diamati melalui pemberian treatment yang sesuai dengan masalah yang dialami oleh individu. Penelitian kualitatif merupakan cara untuk memahami perilaku sosial sebagai upaya menjangkau informasi secara mendalam dari suatu fenomena atau permasalahan yang ada di dalam kehidupan suatu objek, dihubungkan dengan pemecahan suatu masalah, baik dari sudut pandang teoritis maupun empiris.

3.2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument kunci serta aktif dan pengumpul data dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Peneliti disebut sebagai instrument kunci dalam penelitian ini karena peneliti disini berperan sebagai penggali data, menelaah data, dan menafsirkan data yang telah diperoleh. Oleh karena itu, kehadiran peneliti secara langsung dan aktif di lapangan dengan informan atau sumber data lainnya disini mutlak diperlukan, untuk menunjang atau sebagai tolak ukur keberhasilan penelitian.

3.3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini merupakan salah satu Siswa di SMPN 4 Alla Kabupaten Enrekang.

Adapun informan yang dalam penelitian ini yaitu, Guru BK, Guru wali kelas. Dimana dalam hal ini, F ditetapkan sebagai kasus serta subjek penelitian karena berdasarkan studi pendahuluan F teridentifikasi mengalami perilaku membolos sekolah.

3.4. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di SMP Negeri 4 Alla terletak di Sumbang Jl. Poros Sudu- Curio km 9, Kec. Curio, Kab. Enrekang, Sulawesi Selatan, 91754.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai perilaku membolos pada siswa yang berinisial F di SMP Negeri 4 Alla.

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini di lapangan berdasarkan model Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus hingga tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2016). Aktivitas dalam analisis data sebagai berikut: 1. Data *Reduction* (Reduksi Data), dimana data yang telah ditemukan di lapangan perlu dicatat secara teliti dan rinci, untuk itu perlu dilakukan reduksi data; 2. Data *Display* (Penyajian Data), setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data atau mendisplaykan data. Penyajian data yang sering digunakan untuk penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif; 3. *Conclusion Drawing/Verification* (Kesimpulan), langkah terakhir dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada konseli, orang tua konseli, guru BK SMP N 4 Alla Kab. Enrekang, dan teman atau kerabat konseli dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tentang perilaku membolos siswa pada subjek F, faktor-faktor penyebab munculnya perilaku membolos pada siswa dan gambaran upaya penanganan dalam mengatasi perilaku membolos siswa pada subjek F.

4.2. Pembahasan Penelitian

Pengamatan peneliti di awal penelitian mengenai gambaran perilaku membolos pada siswa sebelum diberikan perlakuan berupa teknik *behavior contract* sehingga diperoleh hasil bahwa siswa mengalami perilaku membolos yang diperkuat dengan adanya hasil wawancara dan observasi. Hal ini ditandai dengan siswa yang meninggalkan sekolah tanpa adanya ketangan yang jelas, siswa yang tidak masuk sekolah. Penyebab perilaku membolos siswa karena tidak senang dengan perlakuan guru, bangun kesiangan, suka begadang (kurang tidur), merasa dibeda-bedakan, proses belajar yang membosankan, kurang berminat terhadap mata pelajaran, terpengaruh oleh teman yang suka membolos, sampai takut masuk karena tidak membuat tugas.

Perilaku membolos akan mempengaruhi keberhasilan akademik dan pribadi individu, jika kebiasaan membolos ini muncul secara terus menerus pada siswa tentu akan memberikan dampak bagi siswa tersebut. Untuk mengatasi perilaku membolos tersebut maka digunakan pendekatan behavioristik yang berorientasi pada perubahan tingkah laku. Konseling behavioral memandang bahwa kelainan perilaku yang ditunjukkan oleh konseli merupakan sebuah kebiasaan yang dipelajari tidak sesuai dengan tuntutan lingkungan, karena itu dapat diubah dengan mengganti situasi positif yang menyimpang dapat diubah menjadi positif.

Salah satu Teknik yang digunakan untuk mengatasi perilaku membolos adalah teknik *behavior contract*. Proses dilakukan sebanyak tujuh pertemuan pada langkah-langkah dalam Teknik *behavior contract*. Adapun tahapannya adalah Rasional kontrak perilaku dengan konseli F, Pilih tingkah laku yang akan diubah dengan melakukan analisis ABC, Mentukan jenis penguatan, Berikan *reinforcement* setiap kali tingkah laku yang di inginkan ditampilkan sesuai jadwal kontrak, Berikan penguatan setiap saat tingkah laku yang ditampilkan menetap, Review kontrak yang dibuat apabila dalam pelaksanaannya terdapat hal-hal yang menghambat.

5. KESIMPULAN

Hasil penelitian tentang penerapan teknik *behavior contract* untuk mengurangi perilaku membolos pada siswa sebagai berikut: 1) Perilaku membolos yang dilakukan oleh konseli F cenderung tinggi, hal ini dapat dilihat dari beberapa hasil wawancara yang mana konseli F sangat sulit mengontrol diri untuk tidak bolos. Dia cenderung mengikuti ajakan temantemannya dan tidak adanya motivasi untuk

mengikuti pembelajaran. 2) Faktor penyebab perilaku membolos yang dialami oleh F yaitu diantaranya faktor dari dalam diri konseli diantaranya kurangnya motivasi dan minat pada pelajaran, sering bangun kesiangan, kesulitan pada pelajaran tertentu, dan tidak memahami pembelajaran. Sementara faktor dari luar diri konseli diantaranya pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah dimana tidak senang dengan sikap guru yang sedang mengajar, guru yang suka membeda-bedakan, dan pengaruh dari teman. 3) Upaya penanganan yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mengatasi perilaku membolos pada konseli F dilakukan dengan menggunakan teknik kontrak perilaku terdiri atas 6 tahap yaitu (1) Rasional kontrak perilaku dengan konseli F, (2) Pilih tingkah laku yang akan diubah dengan melakukan analisis ABC, (3) Mentukan jenis penguatan, (4) Berikan *reinforcement* setiap kali tingkah laku yang di inginkan ditampilkan sesuai jadwal kontrak, (5) Berikan penguatan setiap saat tingkah laku yang ditampilkan menetap, (6) Review kontrak yang dibuat apabila dalam pelaksanaannya terdapat hal-hal yang menghambat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. Sintia. 2017. Analisis Perilaku Membolos Siswa (Penelitian di SMA Negeri 1 Tapa, Kabupaten Bone Bolango. Jurnal Bimbingan dan Konseling.
- Anitiara. 2016. Pengurangan Perilaku Membolos di Sekolah Dengan Menggunakan Konseling Kelompok pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kotabumi Tahun Ajaran 2015/2016. Skripsi. Program Studi Bimbingan Konseling. Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
- Corey, Gerald. 2007. Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Damayanti, & Feny, A. 2013. Studi Kasus tentang Perilaku Membolos pada Siswa SMA Swasta di Surabaya. Jurnal Bk Unesa. 3(1). 454-461.
- Daruma, A. Razak, Samad, S dan Bakar, A. 2004. Studi Kasus. Makassar: FIP-UNM
- Erdiansyah, F. 2021. Pengaruh Teknik Konseling Behavioral Terhadap Perilaku Membolos Siswa Kelas X Smk Nurul Islam Sekarbela. Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling (JRbk). 6(1). 1154-1325.
- Erford, B, T. 2016. 40 Teknik yang Harus di Ketahui Setiap Konselor. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Erford, B, T. 2017. 40 Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor (Edisi Kedua). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fadlullah. A. 2021. Perilaku Membolos Kelas 3; Studi Kasus Pada SMP Negeri 02 Srijaya. Jurnal Pendidikan

- Agama Islam. 1(2). 141-152.
- Fiara, A., Nurhasanah, N., & Bustamam, N. (2019). Analisis faktor penyebab perilaku tidak disiplin pada siswa SMP Negeri 3 Banda Aceh. *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling*, 4(1).
- Fremont, P. Wanda. 2003. *School Refusal in Children and Adolescents*. Online at <http://www.aafp.org/afp> . Diunduh pada tanggal 15 Mei 2022.
- Havilla, Arfa. 2018. Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavioral Contract Terhadap Perilaku Membolos Peserta Didik Kelas XI Di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019. Skripsi. Lampung. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Karneli, Y. 2020. Konseling Behavior Contract untuk Mengurangi Perilaku Membolos Sekolah di Tingkat Menengah Kejuruan. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 4(2). 330-338.
- Komalasari, dkk .2011. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: PT. Indeks.
- Kusumastuti & Khoiron. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukrno Pressindo.
- Latipun. 2008. *Psikologi Konseling*. UMM Press.
- Malicha, A. 2016. Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavior Contract Terhadap Pengurangan Perilaku Membolos Siswa Kelas Xii Smk Negeri 4 Semarang. Skripsi. Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Marisa. Cindy. 2020. Konseling behavior contract untuk mengurangi perilaku membolos sekolah di tingkat menengah kejuruan. *Jurnal bimbingan dan konseling*. 4(2). 330-338.
- Muhid, A., & Fauziah, V. N. 2021. Efektivitas Layanan Konseling Individu Dengan Teknik Behavior Contract Untuk Mengatasi Perilaku Membolos Siswa: Literature Review. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan dan Konseling: Teori dan Praktik)*. 05(1). 1-48.
- Muis, T., & Sari, P. W. 2018. Studi Kasus Tentang Perilaku Membolos Siswa Di SMA Negeri 1 Plumpang Tuban. *Jurnal Bk Unesa*. 9(1). 23-29.
- Muslih, Y., Wibowo, M., & Purwanto, E. 2017. Konseling Behavioral Menggunakan Teknik Kontrak Perilaku dengan Student Logbook untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol. 6 (1): 34.
- Nalman, A. M. Sutardi, D. Sulistyawati, H. 2018. Efektivitas Konseling Kelompok dengan Teknik Behavior Contract Untuk Mengurangi Kebiasaan Membolos Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Kota Bengkulu. *Jurnal psicodidactica*. Vol 3. No.2. hlm. 33-41.
- Nugroho Wahyu. 2019. Pengaruh Layanan Mediasi Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas Ix Smp Negeri 2 Gondangrejo Tahun Pelajaran 2015- 2016. *Jurnal Medi Kons*. Vol. 5 (2, 2019). (diakses pada 29 Maret 2022).
- Nurul. Z.A. 2017. *Portofolio Teknik-Teknik Konseling*. Jurusan Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. (di akses pada 2 September 2022).
- Prayitno. 2004. *Layanan Konseling Perorangan*. Padang : FIP-UNP
- Prayitno, dan Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Purwanto Edi, 2020. "Menurunkan Perilaku Membolos Dengan Teknik Kontrak Perilaku Di SMA Negeri 2 Sangatta Utara". *Jurnal Inovasi BK*, (Online), Volume 2(2). Samarinda.
- Puspitasari, Ria. 2011. Mengatasi Siswa Membolos Melalui Bimbingan & Konseling diunduh pada tanggal 20 Maret 2022 dari <http://riapuspitasari.blogspot.com/2011/12/20/mengatasi-siswa-membolosmelalui-bimbingan-dan-konseling.html>.
- Rahardjo, Susilo dan Gudnanto. 2011. *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*. Kudus: Nora Media Enterprise.
- Setyowati, P., & Indah P, T. (2019). Penerapan Konseling Kelompok Pendekatan Solution-Focused Brief Therapy (Sfbt) Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa Di SMPN 33 Surabaya. *Jurnal BK UNESA*, 9(3).
- Sitorus, M. (2020). Studi tentang Pemanfaatan Waktu Siswa Membolos pada Siswa Kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan Telekomunikasi Pekanbaru. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyo. 2008. *Studi Kasus Bimbingan dan Konseling*. CV. Nieuw Setapak.
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Utami Sri. 2020. Upaya Mengurangi Perilaku Membolos Dengan Konseling Kelompok Menggunakan Teknik Token Ekonomi di SMA Negeri 1 Pasirian. *Jurnal Nusantara Of Research*. 7(2).
- Wibowo, A. E. W. 2013. *Upaya Mengatasi Perilaku Membolos Sekolah Melalui Pendekatan Behavior Teknik Kontrak Perilaku*. Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang: Semarang.
- Wahyuningrum, N. (2019). Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Membolos Siswa Di Smk Negeri 9 Surakarta. Universitas Negeri Semarang.
- Yoan, Marti Tutona. 2016. "Upaya Mengurangi Perilaku Membolos Melalui Konseling Individual Dengan Teknik Behavior Contract Pada Siswa SMP Negeri 6 Palu". *Jurnal Konseling & Psikoedukasi*, (Online), Volume 1(1) ISSN:2502-4000. Palu
- Zaitun, J. 2018. Efektifitas Teknik Behavior Contract Dalam Mengurangi Perilaku Menyontek Siswa Di MAN 4 Aceh Besar. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri AR-RANIRY*.

